

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era Masyarakat 5.0, integrasi antara ruang fisik dan ruang siber telah mengubah fundamental interaksi manusia, termasuk di lingkungan akademis. Teknologi digital yang awalnya dirancang untuk memfasilitasi pendidikan dan komunikasi, kini bertransformasi menjadi pedang bermata dua yang memicu berbagai perilaku digital berisiko. Salah satu fenomena yang paling mendesak adalah ledakan praktik judi online. Kemudahan akses melalui gawai pribadi, integrasi sistem pembayaran digital yang anonim, serta penetrasi iklan yang agresif di media sosial telah membuat judi online tidak lagi dipandang sebagai aktivitas tersembunyi, melainkan ancaman nyata bagi kelompok usia produktif.

Di Indonesia, data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan lonjakan signifikan pelaku judi online dari kalangan mahasiswa (Kominfo, 2023). Universitas Muhammadiyah Jember, sebagai institusi yang menampung mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, tidak luput dari ancaman ini. Mahasiswa seringkali terjebak dalam lingkaran judi online karena faktor *easy money* (keuntungan instan) dan tekanan gaya hidup. Namun, tingkat keterlibatan setiap individu berbeda-beda, mulai dari sekadar coba-coba hingga tahap adiksi yang kompulsif. Perbedaan tingkat keterlibatan ini memicu pertanyaan mendasar mengenai bagaimana profil intensitas judi online yang sebenarnya terjadi di kalangan mahasiswa, yang menjadi landasan bagi rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

Dampak dari aktivitas ini tidak berhenti pada kerugian finansial, melainkan merambah pada kerusakan pola komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang ideal menuntut adanya keterbukaan diri (*self-disclosure*) untuk membangun kepercayaan dan dukungan sosial (Derlega et al., 2011). Namun, mahasiswa yang terlibat dalam judi online seringkali mengalami beban psikologis berupa rasa bersalah dan kecemasan akan sanksi sosial. Berdasarkan model Johari Window, pelaku judi online cenderung memperkecil *Open Area* dan secara masif memperluas *Hidden Area* dalam hidupnya. Mereka menciptakan tembok penghalang yang mencegah orang lain

mengetahui aktivitas asli mereka. Ketidakmampuan untuk bersikap terbuka ini menciptakan hambatan-hambatan komunikasi yang kompleks, baik secara internal (psikologis) maupun eksternal (sosial), yang menjadi fokus pembahasan dalam rumusan masalah kedua.

Lebih jauh lagi, terdapat dinamika yang saling memengaruhi antara intensitas perilaku menyimpang dengan kualitas hubungan sosial. Mengacu pada Teori Penetrasi Sosial (Altman & Taylor, 1973), perkembangan sebuah hubungan bergantung pada proses pengungkapan diri yang tuntas, mulai dari lapisan kulit luar (informasi umum) hingga ke lapisan inti (pengalaman personal). Ketika intensitas judi online meningkat, mahasiswa cenderung melakukan penarikan diri secara sosial untuk menutupi jejak digital dan kerugian materi mereka. Hal ini mengakibatkan interaksi dengan teman sebaya atau keluarga menjadi dangkal (*superficial*) dan tidak autentik. Semakin dalam seseorang terjebak dalam intensitas perjudian, semakin besar kemungkinan terjadinya degradasi kualitas komunikasi interpersonal. Urgensi untuk membuktikan apakah terdapat hubungan negatif antara tingginya intensitas judi dengan rendahnya tingkat keterbukaan diri inilah yang menjadi inti dari rumusan masalah ketiga.

Kondisi ini menjadi semakin krusial di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember, di mana banyak mahasiswa merupakan perantau yang jauh dari pengawasan keluarga. Kurangnya dukungan emosional langsung di tanah perantauan seringkali membuat mahasiswa mencari pelarian melalui judi online, yang pada akhirnya justru membuat mereka semakin terisolasi karena tidak berani bersikap terbuka mengenai masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika komunikasi tersebut. Dengan pemahaman yang jernih, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi universitas dalam menyusun program pendampingan mental dan komunikasi bagi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: “Hubungan Antara Intensitas Judi Online dan Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) Mahasiswa dalam Komunikasi Interpersonal di Universitas Muhammadiyah Jember.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas judi online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apa saja hambatan mahasiswa dalam keterbukaan diri (*self-disclosure*) pada komunikasi interpersonal?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas judi online dan keterbukaan diri (*self-disclosure*) mahasiswa dalam komunikasi interpersonal di Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas judi online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam keterbukaan diri (*self-disclosure*) pada komunikasi interpersonal.
3. Untuk menganalisis hubungan antara intensitas judi online dan keterbukaan diri (*self-disclosure*) mahasiswa dalam komunikasi interpersonal di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Hipotesis

1. Mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam melakukan judi online cenderung menunjukkan tingkat keterbukaan diri (*self-disclosure*) yang rendah dalam komunikasi interpersonal.
2. Keterlibatan dalam judi online berpotensi menimbulkan berbagai hambatan dalam keterbukaan diri, seperti kecemasan, rasa bersalah, takut mendapat stigma, serta kecenderungan menyembunyikan informasi pribadi dalam komunikasi interpersonal.

3. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara intensitas judi online dan keterbukaan diri, seperti tekanan sosial, kondisi psikologis, lingkungan pertemanan, serta pengalaman interpersonal mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan penelitian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan perilaku komunikasi siswa di era digital. Berdasarkan temuan empiris dari jurnal ilmiah, temuan penelitian ini dapat memperkuat pemahaman teoretis kita tentang hubungan antara perilaku digital berisiko, seperti judi online, dan dinamika keterbukaan diri (self-disclosure) dalam interaksi sosial siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sumber pendidikan bagi mahasiswa tentang efek psikologis dan interpersonal dari bermain judi online. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjadi jujur dalam membangun hubungan sosial yang sehat.
2. Bagi pihak Universitas Muhammadiyah Jember, hasil penelitian ini dapat membantu Universitas Muhammadiyah Jember membuat program pembinaan, pencegahan, dan pendampingan terkait perilaku digital berisiko. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu kampus meningkatkan layanan konseling bagi mahasiswa yang mengalami masalah keterbukaan diri atau kecenderungan adiksi digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini memberikan referensi bagi penelitian kualitatif yang akan datang tentang komunikasi interpersonal, perilaku digital, dan masalah psikososial di lingkungan

siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lebih lanjut tentang komunikasi dan kesehatan mental siswa.

